

## Struktur Teks Editorial dan Modalitas pada mediaindonesia.com

Muhammad Untung<sup>(1)</sup>, Hendra Setiawan<sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: [1untungmuhammad0212@gmail.com](mailto:1untungmuhammad0212@gmail.com), [2hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:2hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id)

**Abstrak:** Saat ini kebutuhan masyarakat pada informasi semakin meningkat. Manusia akan selalu membutuhkan informasi faktual dan aktual yang terjadi di setiap pelosok tanah air bahkan dunia. Pergerakan kehidupan sosial dapat menimbulkan pertanyaan dan persoalan faktual yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan faktual tersebut disajikan oleh media sebagai bentuk ulasan informasi seperti editorial yang berisi opini atau tanggapan redaktur terhadap suatu persoalan yang sedang aktual. Editorial merupakan rubrik yang ada dalam surat kabar dan dapat ditemui dalam media massa daring seperti pada *Mediaindonesia.com*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur teks editorial dan modalitas bahasa Indonesia dalam *Mediaindonesia.com* edisi Desember 2021. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian editorial pada *Mediaindonesia.com* yakni “PPKM yang Sigap” yang diunggah pada 1 Desember 2021 serta objek penelitiannya struktur teks editorial menggunakan teori Kosasih & Hari Wibowo dan modalitas bahasa Indonesia menggunakan teori Chaer. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik deskripsi. Hasil penelitian struktur teks editorial berupa pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang. Adapun hasil analisis modalitas bahasa Indonesia berupa intensional, epistemik, deontik, dan dinamik.

---

### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2024

Disetujui pada : 20-10-2024

Dipublikasikan pada : 31-10-2024

---

### Kata Kunci:

Editorial, Modalitas, *Mediaindonesia.com*

---

### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i4.1013](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i4.1013)

---

## PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan sosial dapat menyajikan isu atau permasalahan yang faktual. Permasalahan faktual ialah peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan faktual tersebut disajikan oleh media sebagai bentuk ulasan informasi di televisi, radio, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Ulasan tersebut disajikan oleh media kepada masyarakat sebagai penerima informasi untuk membentuk opini dan menghasilkan pikiran yang kritis bagi penikmat terhadap isu aktual.

Media massa mempunyai bagian khusus dalam teks editorialsnya. Teks editorial sering kali memuat informasi berupa topik dan fakta isu yang menyoroti pentingnya isu tersebut, pendapat editor terhadap isu tersebut, dan kritik serta saran mengenai isu tersebut. Editor cenderung menggunakan bahasa kritis saat menulis editorial. Tujuannya untuk memverifikasi berita tersebut. Dengan demikian, pembaca akan mengetahui apa maksud dari pendapat yang dikemukakan dalam teks editorial tersebut.

Opini atau pendapat yang ditulis oleh redaktur dalam sebuah teks editorial dapat berupa kritik, saran, tanggapan, ajakan, atau harapan. Teks editorial terdapat tiga struktur, yaitu pengenalan isu, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Hal tersebut sejalan dengan stuktur editorial yang disebutkan oleh Kosasih dan Hari Wibowo dalam buku berjudul *Materi Utama Bahasa Indonesia: Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*. Struktur teks editorial menurut Kosasih dan Hari Wibowo (2020: 21), yakni pengenalan isu, paparan argumen, dan penegasan ulang. Teori Kosasih dan Hari Wibowo digunakan peneliti dalam menganalisis stuktur teks editorial.

Selain menganalisis struktur teks editorial, penelitian ini menganalisis modalitas bahasa Indonesia. Menganalisis modalitas pada teks editorial bertujuan untuk menyatakan sikap yang diungkapkan oleh redaktur dalam memberikan opini terkait berita aktual. Sikap redaktur dalam menulis teks editorial dapat mengarahkan pembaca terhadap informasi yang disampaikan dengan adanya modalitas. Sikap yang dimaksud tersebut berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan, dan keizinan. Teori yang digunakan dalam menganalisis modalitas bahasa Indonesia pada teks editorial yakni teori Chaer. Karena, dalam teori Chaer menjelaskan secara detail mengenai keempat ragam modalitas. Ragam-ragam modalitas menurut Chaer (2014: 262-263) yakni, modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik.

Teks editorial yang akan dianalisis terdapat pada media massa daring. Pada era teknologi serba digital saat ini untuk mendapatkan sebuah informasi sangat mudah. Informasi dapat tersebar dengan begitu cepat dengan kecanggihan teknologi informasi. Begitupun media massa mengikuti perkembangan kecanggihan teknologi informasi. Kini, teks editorial sudah dapat ditemukan dengan mudah secara daring di internet.

## METODE

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dalam menganalisis struktur editorial atau tajuk rencana dan modalitas bahasa Indonesia. Menurut Sandu Siyato, dkk. (2015: 27) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Penggunaan metode penelitian deskriptif ialah untuk merincikan hasil dari penelitian dan hal tersebut sinkron dengan penelitian teks editorial dan modalitas pada sebuah media massa. Menurut Sandu Siyoto, dkk (2015: 11), penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.

Subjek pada penelitian ini adalah editorial atau tajuk rencana yang ada pada media massa *mediaindonesia.com* edisi bulan Desember 2021. Editorial yang dianalisis yakni "PPKM yang Sigap" (1 Desember 2021). Objek penelitian ini adalah struktur teks editorial dan modalitas bahasa Indonesia pada media massa *mediaindonesia.com* edisi bulan Desember 2021.

Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan simak catat. Teknik dokumentasi digunakan karena penelitian ini meneliti dokumen berupa tulisan pada media massa *mediaindonesia.com* edisi Desember 2021. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik deskripsi. Hasil penelitian struktur teks editorial dan modalitas pada media massa *mediaindonesia.com* akan dideskripsikan atau dipaparkan. Hal tersebut sejalan dengan definisi yang dijelaskan oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015: 91), deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Struktur Teks Editorial pada *Mediaindonesia.com* Edisi Desember 2021

Pada bagian hasil analisis struktur teks editorial akan dianalisis menggunakan teori Kosasih dan Hari Wibowo (2020). Pada teori tersebut menjelaskan ada tiga struktur teks editorial, yakni pengenalan isu, argumen, dan penegasan ulang. Berikut adalah hasil dan pembahasan struktur teks editorial pada media massa *Mediaindonesia.com* edisi Desember 2021 menggunakan teori Kosasih dan Hari Wibowo (2020).

**Tabel 1 Struktur Teks Editorial “PPKM yang Sigap”  
dalam Mediaindonesia.com**

No	Kode Data	Data	Klasifikasi Data		
			Pengenalan Isu	Argumentasi	Penegasan Ulang
1.	D-1	Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) bukanlah benteng kita dalam menghadapi pandemi. Sebab memang PPKM harus berfungsi lebih dari benteng yang kaku dan pasif. PPKM semestinya ibarat mercusuar karena harus mampu memandu kapal jauh ke depan. Terlebih dalam kondisi serbaketidakpastian ini PPKM harus sigap memilih jalur yang akan menghindarkan kita dari kondisi lebih buruk.	√		
2.	D-2	Karena itu, pemerintah sebenarnya punya pekerjaan rumah besar yang belum selesai hanya dengan menaikkan kembali level PPKM. Pemerintah harus segera meningkatkan lagi <i>tracing</i> . Ini tidak hanya harus dilakukan di daerah aglomerasi Jabodetabek, tetapi juga daerah aglomerasi lainnya. Sebab sebagaimana tren mobilitas yang diperkirakan naik menjelang Nataru 2022, bahaya penularan kian tinggi di daerah-daerah aglomerasi.		√	
3.	D-3	Tidak hanya menuntut pemerintah segera memperbaiki <i>tracing</i> dan terus menggenjot vaksinasi, kita juga menuntut pemerintah agar menegakkan aturan karantina sepenuhnya. Kita mengapresiasi kerja cepat pemerintah dengan menutup pintu kedatangan warga asing dari Afrika. Kita juga memaklumi pemerintah tetap membuka pintu kedatangan dari benua Afrika, khusus bagi WNI. Aturan itu diterapkan dengan kewajiban karantina 14 hari.		√	
4.	D-4	Meski begitu, kita sendiri telah menyaksikan mudahnya kewajiban karantina itu diterabas. Oknum petugas culas terdapat di berbagai level. Mereka tidak saja gampang tergiur uang pelancong nakal, tetapi aktif menawarkan jasa. Kasus-kasus yang lalu harus menjadi pelajaran mahal yang harus dipastikan tidak akan terulang lagi. Semua lini pemerintah dan lembaga terkait harus benar-benar menyadari jika ancaman badai			√

		kasus sudah di depan mata. Hal itu hanya bisa dicegah jika semua instrumen penanggulangan pandemi dijalankan sepenuhnya.			
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan judul editorial “PPKM yang Sigap” yang diterbitkan pada 1 Desember 2021 dalam *mediaindonesia.com* terdapat tiga data. Data tersebut meliputi pengenalan isu, argumentasi, dan penegasan ulang. Editorial tersebut membahas perihal PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) yang mesti bersikap sigap dan menaiki *tracing* di daerah aglomerasi selain Jabodetabek. Berikut menjelaskan kode data D-1 sampai D-3.

Pada D-1 menjelaskan perihal pengenalan isu sikap PPKM yang seharusnya sigap dalam menghindari kondisi yang lebih buruk. Argumentasi terdapat pada kode D-2 dan D-3, D-2 menjelaskan perihal pemerintah perlu meningkatkan *tracing* di daerah aglomerasi selain Jabodetabek karena mobilitas yang diperkirakan naik menjelang Nataru 2022. Sedangkan pada D-3 menjelaskan tentang tuntutan agar pemerintah perbaiki *tracing*, vaksinasi dan tegakkan aturan karantina serta pintu kedatangan dari Afrika ditutup untuk warga asing, tetapi terbuka untuk WNI dengan karantina 14 hari. Adapun penegasan ulang pada kode D-4 yang menjelaskan perihal redaktur yang mengingatkan kasus-kasus sebelumnya harus menjadi pelajaran agar tidak terulang serta pemerintah dan lembaga terkait harusnya menyadari ancaman pandemi dan menjalankan penanggulangan sepenuhnya.

**Hasil Analisis Modalitas Bahasa Indonesia pada *Mediaindonesia.com* Edisi Desember 2021**

Pada bagian hasil analisis modalitas bahasa Indonesia akan dianalisis menggunakan teori Chaer (2018). Pada teori tersebut menjelaskan ada tiga modalitas bahasa Indonesia, yakni pengenalan isu, arguentasi, dan penegasan ulang. Berikut adalah hasil dan pembahasan modalitas bahasa Indonesia pada media massa *Mediaindonesia.com* edisi Desember 2021 menggunakan teori Chaer (2018).

**Tabel 2 Modalitas Bahasa Indonesia pada “PPKM yang Sigap” dalam *Mediaindonesia.com***

No	Kode Data	Data	Klasifikasi Data			
			Intensional	Epistemik	Deontik	Dinamik
1.	D-5	Sebab memang PPKM <b>harus</b> berfungsi lebih dari benteng yang kaku dan pasif.			√	
2.	D-6	Terlebih dalam kondisi serbaketidakpastian ini PPKM <b>harus</b> sigap memilih jalur yang akan menghindarkan kita dari kondisi lebih buruk.			√	
3.	D-7	Pengamatan, bahkan prediksi, akan tren mobilitas <b>semestinya</b> menjadi faktor perhitungan penting sebab penyebaran virus selalu mengikuti penyebaran masyarakat.			√	
4.	D-8	Sementara transportasi masih <b>dapat</b> beroperasi dengan kapasitas 100%.				√
5.	D-9	Pemerintah <b>harus</b>			√	

		segera meningkatkan lagi <i>tracing</i> . Ini tidak hanya <i>harus</i> dilakukan di daerah aglomerasi Jabodetabek, tetapi juga daerah aglomerasi lainnya				
6.	D-10	Lebih jauh lagi, turunya angka <i>tracing</i> <b>harusnya</b> menjadi alarm kinerja pemerintah di saat dunia dalam ancaman penyebaran varian <i>omicron</i> .			√	
7.	D-11	Akibatnya, varian ini <b>dapat</b> menurunkan efektivitas vaksin hingga 20%.				√
8.	D-12	Peringatan sejumlah ahli epidemiologi bahwa varian itu <b>kemungkinan</b> telah masuk Indonesia harus dijawab dengan <i>tracing</i> yang bahkan lebih dari angka ideal.		√		
9.	D-13	Kasus-kasus yang lalu <b>harus</b> menjadi pelajaran mahal yang <b>harus</b> dipastikan tidak akan terulang lagi. Semua lini pemerintah dan lembaga terkait harus benar-benar menyadari jika ancaman badai kasus sudah di depan mata.		√		
10.	D-14	Hal itu <b>hanya bisa</b> dicegah jika semua instrumen penanggulangan pandemi dijalankan sepenuhnya.				√

Modalitas bahasa Indonesia pada editorial “PPKM yang Sigap” terdapat 10 kode data, yakni dari D-5 hingga D-14. Modalitas pada editorial tersebut terdapat tiga kategori. Ketiga modalitas tersebut meliputi, epistemik, deontik, dan dinamik.

Epistemik dalam editorial tersebut ditandai dengan adanya kata ‘kemungkinan’ pada D-12 dan frasa ‘hanya bisa’ pada D-14. Deontik banyak ditemukan dalam editorial tersebut di antaranya ditandai dengan adanya kata ‘harus’ dan ‘semestinya’. Pada ‘harus’ terdapat pada kode data D-5, D-6, D-9, D-10, dan D-13, sedangkan pada ‘semestinya’ terdapat pada kode data D-7 dan D-8. Adapun dinamik ditandai dengan adanya kata ‘dapat’ pada D-11. Dengan demikian, redaktur mengindikasikan sikap terhadap editorial “PPKM yang Sigap” dengan kemungkinan, keharusan, dan kemampuan.

### KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dikemukakan struktur teks editorial dan modalitas bahasa Indonesia dari editorial yang berjudul “PPKM yang Sigap” (1 Desember 2021). Hasil analisis struktur editorial menunjukkan terdapat satu pengenalan isu pada awal editorial, dua argumentasi pada pertengahan editorial, dan penegasan ulang pada akhir editorial. Selain itu, modalitas yang ditemukan pada editorial tersebut yakni epistemik, deontik, dan dinamik. Dengan begitu editorial tersebut menyatakan kemungkinan, keharusan, dan kemampuan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan. (1992). *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisiun.
- Chaer, Abdul. (2012). *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Kosasih dan Hari Wibowo. (2020). *Materi Utama Bahasa Indonesia: Berbasis Teks & Pembahasan dan Latihan Soal-Soal HOTS untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, IX*. Bandung: UPI Press.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.